

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Visi pembangunan Industri Nasional sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2008 tentang Kebijakan Industri Nasional adalah Indonesia menjadi Negara Industri Tangguh pada tahun 2025, dengan visi antara pada tahun 2020 sebagai Negara Industri Maju Baru. Untuk mewujudkan target-target tersebut, diperlukan upaya-upaya terstruktur dan terukur, yang harus dijabarkan ke dalam peta strategi yang mengakomodasi keinginan pemangku kepentingan berupa *strategic outcomes* yang salah satunya adalah meningkatnya kemampuan inovasi dan penguasaan teknologi industri yang hemat energi dan ramah lingkungan atau yang sering disebut dengan industri hijau (*Green industry*) (Rocana kemenperin, 2016).

Guna mendorong industri dalam penerapan prinsip industri hijau, sejak tahun 2010 Kementerian Perindustrian menyelenggarakan kegiatan Penghargaan Industri Hijau. Meskipun jumlah penerima penghargaan terus meningkat dari 15 perusahaan pada tahun 2010 (Kemenperin, 2010) menjadi 124 perusahaan pada tahun 2016 (Kemenperin, 2016), namun bila dibandingkan dengan jumlah industri yang ada di Indonesia yaitu sebanyak 26.322 perusahaan (BPS, 2016), persentase tersebut sangatlah kecil. Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh kementerian perindustrian, didapatkan bahwa pada dasarnya sebagian industri secara tidak sadar telah menerapkankonsep industri hijau di perusahaannya, namun industri tersebut kurang memahami apakah yang telah dilakukan itu adalah bagian dari program industri hijau. Hal ini disebabkan karena pihak industri belum mengetahui batasan atau karakteristik serta pengertian industri hijau.

Salah satu tujuan penyelenggaraan perindustrian di Indonesia adalah mewujudkan industri yang mandiri, berdaya saing dan maju serta industri hijau. UU No 3 tahun 2014 tentang perindustrian memberikan pengertian industri hijau sebagai “industri yang dalam proses produksinya mengutamakan upaya efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya secara berkelanjutan sehingga mampu menyelaraskan pembangunan industri dengan kelestarian fungsi lingkungan hidup

serta dapat memberi manfaat bagi masyarakat” Di dalam konsep hijau secara luas, infrastruktur, desain dan sistem dibuat sedekat mungkin dengan karakteristik ekosistem, dimana energi dimanfaatkan secara efisien dan materi, alat atau bahan baku dimanfaatkan dari satu entitas ke entitas yang lain dalam sistem siklus yang terbarukan (*Renewable Inputs*) serta ikut serta dalam mensejahterakan masyarakat (Christiani, dkk., 2017).

Salah satu sektor industri dasar dan kimia adalah industri semen. Industri semen merupakan sebuah industri *high profile* dimana industri tersebut memiliki sensitifitas yang tinggi terhadap lingkungan. Semen merupakan komoditi strategis yang memanfaatkan potensi sumber daya alam bahan galian non migas berupa batu kapur, tanah liat, dan pasir besi yang diolah dengan digerus dan dicampur dengan air dengan proses pembakaran temperatur tinggi sehingga menghasilkan semen bersifat keras.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini ingin mengetahui apakah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada sektor semen yang *go public* di Indonesia yang diukur dengan menggunakan rasio laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2016, maka penelitian ini mengambil judul “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penetapan *Green Industry* Pada Perusahaan Semen Yang *Go Public* Berdasarkan Standart Industri Hijau.”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam mengelola lingkungan, khususnya industri hijau di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diketahui permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Sejak adanya konferensi Stockholm pada tahun 1972, para aktivis lingkungan mulai gencar mengkampanyekan perubahan cara pandang terhadap pembangunan industri, yaitu dengan memasukkan aspek lingkungan ke dalam seluruh siklus yang berkaitan dengan pembangunan industri. Dalam pengembangan industri hijau, peranan pemerintah cukup penting. Dalam melaksanakan peran tersebut Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Perindustrian memberikan

penganugrahan industri hijau sebagai apresiasi guna mendorong industri menciptakan industri hijau.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh variabel proses produksi terhadap penetapan *green industry* pada industri semen yang *go public*?
2. Bagaimana pengaruh variabel pengelolaan limbah dan emisi terhadap penetapan *green industry* pada industri semen yang *go public*?
3. Bagaimana pengaruh variabel manajemen perusahaan terhadap penetapan *green industry* pada industri semen yang *go public*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh variabel proses produksi terhadap penetapan *green industry* pada industri semen yang *go public*.
2. Menganalisis pengaruh variabel pengelolaan limbah dan emisi terhadap penetapan *green industry* pada industri semen yang *go public*.
3. Menganalisis pengaruh variabel manajemen perusahaan terhadap penetapan *green industry* pada industri semen yang *go public*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik, diantaranya:

1. Bagi manajemen perusahaan dapat digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan semen yang *go public* sudah menerapkan *green industry* dengan sesuai standart yang telah ditetapkan.
2. Bagi akademis penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian yang sama.

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah ini bertujuan untuk membatasi penelitian agar terarah dan terfokus pada pokok permasalahan sehingga tidak menyimpang dari tujuan yang ingin dicapai. Agar penelitian yang dilakukan dapat mencapai sasaran maka perlu adanya batasan-batasan, sebagai berikut:

1. Penelitian kali ini dititik beratkan pada upaya perusahaan semen untuk mencapai kategori *green industry*.
2. Penelitian dilihat dari laporan tahunan perusahaan dan laporan keberlanjutan dari tahun 2007 sampai dengan 2016.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian kali ini dijelaskan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang penjelasan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat yang bisa diambil, dan batasan dan asumsi pada penelitian yang akan dilakukan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang penjelasan mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, tinjauan umum mengenai variabel penelitian, dan pengembangan kerangka pikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi tentang penjelasan mengenai variabel apa saja yang digunakan dalam penelitian, serta jenis dan sumber data yang akan digunakan, dan metode analisis seperti apa yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang penjelasan setelah penelitian selesai dilaksanakan. Hal ini mencakup hasil analisis data dan hasil analisis perhitungan statistik beserta pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Berisi tentang penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan serta saran yang bisa dijadikan menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.